DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409

Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Covid-19 di Desa Somagede, Banyumas

Uci Reza Oktaviani*[1], Abu Dharin[2]
[1,2]Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
*e-mail: ucioktaviani07@gmail.com[1], abudharin@iainpurwokerto.ac.id[2]

Abstrak

Covid-19 merupakan wabah penyakit yang berasal dari virus corona yang sekarang menjadi pusat perhatian seluruh negara di dunia karena proses penularan yang sangat cepat. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memutus rantai persebaran Covid-19 seperti vaksin dan mengajak masyarakat untuk menaati protokol kesehatan 5M antara lain, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Somagede, Banyumas. Kasus positif di desa tersebut terbilang rendah, hanya saja kesadaran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan di masa pandemi ini cukup rendah. Banyak masyarakat desa tersebut tidak memakai masker saat hendak pergi dari rumah. Oleh karena itu perlu adanya gerakan massif dari semua elemen masyarakat, salah satunya adalah mahasiswa yang berperan sebagai agent of change untuk berperan aktif membantu masyarakat di tengah pandemi. Adapun kegiatan yang di usung dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat. Terdapat beberapa program dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain, mengedukasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak di daerah setempat, pembagian masker, bubur, dan pemasangan poster terkait protokol kesehatan di tiap rumah. Untuk metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu mengidentifikasi potensi dengan menganalisis permasalahan yang ada di masyarkat, penyusunan program, observasi lapangan, dan sosialisai kegiatan. Dari adanya kegiatan sosialisasi ini membuat pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan bertambah.

***Kata kunci**: Covid-19, Protokol Kesehatan, Sosialisasi.*

Abstract

Covid-19 is a disease outbreak originating from the Corona Virus which is now the center of attention of all countries in the world because of the very fast transmission process. Many efforts have been made by the government in breaking the chain of Covid-19 distribution, such as vaccines and inviting the public to comply with the 5M health protocol, including wearing masks, washing hands, maintaining distance, avoiding crowds, and reducing mobility. This community service activity was carried out in Somagede Village, Banyumas. Positive cases in the village are relatively low, it's just that public awareness to obey health protocols during a pandemic like this is quite low. Many of the villagers do not wear masks when they want to leave their homes. Therefore, there is a need for a massive movement from all elements of society, one of which is students who act as agents of change to play an active role in helping the community in the midst of a pandemic. The activities carried out in this community service are socializing health protocols to the community. There are several programs in this socialization activity, among others, educating children on how to wash hands properly and correctly in the local area, distributing masks, porridge, and installing posters related to health protocols in each house. For the implementation method used, namely identifying potential by analyzing existing problems in the community, preparing programs, field observations, and socializing activities. From this outreach activity, the public's knowledge of the importance of implementing health protocols has increased.

***Keywords**: Covid-19, Health Protocol, Socialiszation.*

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, salah satu daerah di China yaitu Wuhan ramai dengan banyaknya kasus pasien *pneumonia* berdatangan ke rumah sakit. Mereka mengalami sesak nafas berlebihan tanpa diketahui alasan penyebab dari munculnya kasus tersebut. Awal tahun 2020, badan kesehatan dunia WHO dan pemerintah China mengumumkan bahwa wabah *pneumonia* tersebut

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409

disebabkan oleh virus jenis baru yaitu corona yang kemudian dikenal dengan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) [1]. Virus ini berasal dari subfamili *Orthocronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Virus ini mampu membuat orang terpapar merasakan mulai dari flu biasa hingga lebih parah seperti sindrom pernafasan (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV) [2].

Covid-19 merupakan penyakit yang penularannya sangat cepat sehingga WHO mengkategorikan penyakit ini sebagai pandemi dikarenakan sudah tersebar sampai ke lintas benua. Di Indonesia, kasus positif Covid-19 pertama kali muncul pada bulan Maret 2020 setelah Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat dua warga negara Indonesia terjangkit virus tersebut. Sejak diumumkannya berita tersebut penyebaran virus corona di Indonesia terus bertambah hingga saat ini [3]. Berdasarkan data sebaran terbaru, total masyarakat Indonesia dari diumumkannya pertama kali yaitu tahun 2020 hingga per tanggal 17 Oktober 2021, masyarakat yang positif terpapar virus corona sebanyak 4.237.758 jiwa, yang sembuh sebanyak 4.073.418 jiwa, dan untuk yang meninggal sebanyak 142.952 jiwa [4].

Akibat dari penularan virus corona yang sangat cepat salah satunya lewat udara yang biasa dihirup sehari-hari, menuntut masyarakat dalam kegiatan sehari-harinya untuk selalu mengacu pada protokol kesehatan. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) menghimbau masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan sebagai cara untuk memutus rantai persebaran virus corona. Ada beberapa langkah yang bisa di patuhi yaitu: (1) Selalu waspada dan jangan panik, (2) Menghindari kerumunan baik di tempat yang terbuka ataupun tertutup, (3) Selalu menjaga jarak minimal 2 meter, (4) Selalu menggunakan masker kapan pun dan dimana pun, dan (5) Selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun setelah beraktivitas dan jangan lupa membawa *handsanitizer* [5].

Dari adanya Covid-19 masyarakat dituntut untuk bisa beradaptasi dengan kondisi saat ini salah satunya menggunakan masker di setiap aktivitas baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Hal ini menjadi cara yang efektif menurunkan risiko penularan virus lewat udara. Penggunaan masker dapat menurunkan angka risiko penularan virus menjadi 70%. Kemudian menggunakan masker, menjaga jarak minimal 2 meter dan rajin mencuci tangan dapat menurunkan angka risiko penularan virus dari 35% menjadi 65%. Maka dari itu, memakai masker dengan benar, mencuci tangan, dan menjaga jarak dapat menurunkan angka risiko penularan virus corona [6].

Berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan pada masyarakat di Desa Somagede, kesadaran masyarakat dalam pentingnya mematuhi protokol kesehatan masih rendah, masih banyak yang kurang peduli terhadap protokol kesehatan, seperti saat keluar rumah tidak memakai masker, tidak langsung mencuci tangan selepas berpergian. Sehingga dari hal tersebut diperlukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang membuat suatu individu dapat mengenali individu lain tentang berperasaan, cara berfikir dan bertingkah laku sehingga turut andil dalam kehidupan bermasyarakat [7]. Dari adanya sosialisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun pemerintah sudah bekerja dengan maksimal untuk menangani kasus Covid-19, tapi di sisi lain pemerintah tidak bisa bekerja sendiri. Perlu adanya gerakan massif dari semua elemen masyarakat, salah satunya adalah mahasiswa yang berperan sebagai *agent of change*. keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat ikut berperan aktif di tengah kehidupan bermasyarakat [8]. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosisaliasi terkait penceegahan Covid-19 dengan memberikan informasi yang dapat membantu masyarakat di Desa Somagede, Banyumas memahami pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan mendukung program pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk bisa patuh terhadap protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker di segala aktivitas baik di dalam maupun luar ruangan.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 di Dusun Karanganyar, Kelurahan Somagede, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu mengidentifikasi potensi dengan menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat, penyusunan program, observasi lapangan, dan sosialisai kegiatan. Untuk kegiatan sosialisasi protokol kesehatan kepada masyarakat terkait pencegahan Covid-19 diawali dengan melakukan perizinan kepada pihak desa setempat untuk melakukan kegiatan di lokasi tersebut dan mengobservasi secara langsung sebagai cara untuk menganalisa situasi dan kondisi di lapangan. Kemudian mendiskusikan untuk menentukan lokasi, waktu, dan sasaran kegiatan. Dalam kegaiatan sosialiasi ini menggunakan pendekatan secara *door to door* dengan menghampiri masyarakat di tiap rumah secara langsung untuk melakukakan pemasangan poster dan pembagian masker kepada masyarakat Dusun Karanganyar, Somagede, Banyumas. Selain itu, melakukan observasi lapangan melalui kegiatan bimbingan belajar, yang mana kegiatan ini bagian dari edukasi kepada anak-anak di daerah setempat untuk menanamkan kebiasaan cuci tangan yang baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi protokol kesehatan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli, 22 Juli, 12 Agustus, dan 24 Agustus 2021. Dimana kegiatan ini meliputi beberapa program, antara lain sosialisasi kepada anak-anak di daerah setempat tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar, membagikan masker kesehatan dan bubur sekaligus mengingatkan untuk selalu memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan kepada masyarakat di daerah setempat dan masyarakat yang ada di pinggir jalan, seperti tukang parkir, ODGJ, tukang becak, tunawisma, dan lain-lain. Kemudian pemasangan poster yang berisikan tata cara untuk mematuhi protokol kesehatan di rumah masing-masing warga di daerah setempat. Kegiatan dilaksanakan dengan tetap mematuhi 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain dilaksanakan kegiatan secara langsung, kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan secara tidak langsung seperti membagikan poster terkait protokol kesehatan melalui sosial media seperti *Intagram* dan *Whatsapp*.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dilakukan dengan bersinergi antar mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang mana memiliki tujuan sama yaitu membantu masyarakat di daerah tersebut untuk bisa menumbukan kesadaran dan ketaatan akan protokol kesehatan. Untuk mempermudah kegiatan ini dilakukan pembagian tim menjadi tiga kelompok, yang masing-masing tim terdiri dari tiga orang dan dalam pelaksanaanya tetap menaati protokol kesehatan 5M.

Kegiatan sosialisasi kepada anak-anak dengan cara mengedukasi lewat pelatihan cuci tangan yang baik dan benar sebagai cara dalam menerapakan protokol kesehatan. Melalui kegiatan ini diharapkan bisa menanamkan kesadaran sejak dini bahwa mencuci tangan itu penting setelah melakukan aktivitas apapun. Selain itu mencuci tangan tidak hanya menggosok telapak tangan saja, tetapi sela-sela jari dan punggung tangan itu perlu dibersihkan agar tidak ada kuman yang melekat.

Gambar 1. Pelatihan cuci tangan kepada anak-anak

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di daerah setempat dengan membagikan masker kesehatan, bubur, dan pemasangan poster terkait pencegahan Covid-19 yang dilakukan secara *door to door* pada tiap rumah di Desa Somagede mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat. Kegiatan *door to door* ini dilakukan sebayak dua kali, dengan melihat kondisi masyarakat di daerah tersebut masih bayak yang mengabaikan pentingnya menaati protokol kesehatan, seperti memakai masker saat melakukan aktivitas di luar rumah. Tujuan dari membagikan masker dan permasangan poster di masing-masing rumah warga yaitu agar masyarakat yang minim informasi terkait protokol kesehatan dapat mengetahui perihal langkah-langkah yang harus dilakukan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 dan diharapkan dapat menaati sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan di setiap aktivitas yang dilakukan, serta masyarakat dapat menggunakan masker saat hendak bepergian. Karena penggunaan masker merupakan langkah awal dalam mengurangi penyebaran virus corona, hal tersebut mampu melindungi diri sendiri dan orang lain disekitarnya.

(a) (b)

(c)

Gambar 2. (a), (b), dan (c) Sosialisasi secara *door to door* dengan pemasangan poster prokes, pembagian masker, dan bubur

Kegiatan pembagian masker dan bubur kepada masyarakat dengan turun jalan secara langsung. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memakai masker ketika beraktivitas di luar rumah. Dengan mencari dan mendatangi masyarakat secara langsung yang tidak menggunakan masker, seperti tukang becak, tukang parkir, dan ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa).

Kegiatan pembuatan poster edukasi dan membagikannya melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp*, menjadi salah satu cara meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat di sosial media melalui tulisan dan gambar yang diharapkan dapat meningkatkan literasi.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409

(a) (b)

Gambar 3. (a) dan (b) Pembagian masker dan bubur dengan turun jalan secara langsung

Kegiatan pembuatan poster edukasi dan membagikannya melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp*, menjadi salah satu cara meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam mengedukasi masyarakat di sosial media melalui tulisan dan gambar yang diharapkan dapat meningkatkan literasi

(a) (b)

Gambar 4. (a) dan (b) Poster terkait protokol kesehatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan terhadap Covid-19 di Desa Somagede, Banyumas berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat setempat, dikarenakan berkat dukungan dari semua pihak yaitu masyarakat dan mahasiswa sebagai *agent of changet* atau agen perubahan. Permasalahan yang dituju dari adanya kegiatan ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi saat ini. Sosialisasi ini dilaksanakan secara *door to door* dan turun ke jalan secara langsung untuk menyampaikan beberapa program yang di rencanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. program tersebut antara lain, mengedukasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak di daerah setempat, pembagian masker, bubur, dan pemasangan poster terkait

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.409

protokol kesehatan di tiap rumah. Dari adanya kegiatan sosialisasi ini membuat pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan bertambah.

Adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran pada masyarakat Desa Somagede terkait dengan menaati protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah yaitu 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.). Memiliki efek jangka panjang seperti melibatkan beberapa elemen seperti perangkat desa yang bersinergi dengan elemen masyarakat lainnya untuk selalu mengingatkan dan rajin bersosialisasi langsung kepada masyarakatnya untuk patuh terhadap protokol kesehatan, dan penyampaian dibuat lebih menarik yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar. Terimakasih kepada LPPM UIN KH. Prof Saifuddin Zuhri Purwokerto, DPL Kluster 29 pak Abu Dharin, orang tua dan teman-teman KKN yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. H. Wibowo *et al.*, "Sosialisasi Covid-19 dan Praktik Pembuatan Cairan Disinfektan untuk Bahan Pel Lantai di Pondok Pesantren Modern Darussalam Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 836–845, 2021, doi: 10.30653/002.202163.768.

[2] A. P. N. Ashar and L. D. K. Wardhani, "Sosialisasi dan Pembagian Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19 di Lingkungan Magersari Serang Banten," *Abdimas Toddopuli J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–51, 2020.

[3] I. Nuraeni, R. A. Bachtiar, I. Karimah, N. Hadiningsih, D. Setiaawati, and M. Saragih, "Pencegahan Covid-19 Melalui Sosialisasi Penggunaan dan Pembagian Masker di Kota Tasikmalaya Dan Kabupaten Tasikmalaya," *Literasi J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 73–79, 2021.

[4] Kementrian Kesehatan, "Data Sebaran Covid-19," 2021. Diakses melalui website https://covid19.go.id/ pada 27 September 2021 pukul 13.40 WIB

[5] M. A. Hanindharputri and N. P. E. Lestari, "Peningkatan Kesadaran Kebiasaan Penggunaan Masker untuk Pencegahan Covid-19 Melalui Gerakan Pembagian Masker di Wilayah Pasar Tradisional Denpasar, Bali," *J. Leecom*, Vol. 3, No. 1, Pp. 1–8, 2021.

[6] L. R. Wabula and I. S. Tunny, "Pembagian Masker dan Hand Sanitizer serta Sosialisasi Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Dusun Banngoi Kabupaten Seram Bagian Timur," *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 135–141, 2021, doi: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.30.

[7] A. Kurniati, D. Triana, M. E. P. Yulianty, E. Rosana, and N. T. Salsabilah, "Sosialisasi Pemakaian Masker dan Pembagian Masker Dalam Rangka Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Kota Bengkulu," *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 19, no. 01, pp. 82–90, 2021.

[8] S. Hartati, A. Syamsuadi, and L. Elvitraria, "Keterlibatan Mahasiswa dan Akademisi dalam Pengabdian Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19," *J. Din.*, vol. 5, no. 2, pp. 474–480, 2021, doi: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5307.